



PELATIHAN PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK UNTUK GURU PAUD

**Melia Dwi Widayanti¹, Muhammad Reza², Yes Matheos Lasarus Malaikosa³,
Achmad Syadullah⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

¹melawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Menjaga kesehatan dan keselamatan anak merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena anak akan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Kolaborasi antar berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, termasuk di sekolah. Guru sebagai pendidik sekaligus pelindung di sekolah memiliki peran penting dalam mencegah kekerasan pada anak melalui pengetahuan dan strategi yang tepat. Berangkat dari permasalahan ini, tim pelaksana dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi PG PAUD merancang program pendampingan bagi guru terkait upaya pencegahan kekerasan pada anak usia dini. Program ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang melibatkan guru-guru IGTKI di Kabupaten Banyuwangi, mengingat tingginya kasus kekerasan anak yang terjadi di wilayah tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali, mendeteksi, dan melakukan upaya preventif guna meminimalisir kekerasan terhadap anak di sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru memiliki pemahaman lebih mendalam terkait berbagai bentuk kekerasan, faktor risiko, dan cara intervensi yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan sinergi antara guru dan lingkungan sekolah dalam membangun suasana belajar yang aman, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas kekerasan.

Kata Kunci: Pencegahan Kekerasan, Anak Usia Dini, Pelatihan Guru, Guru PAUD

Abstract

Maintaining children's health and safety is a shared responsibility involving families, schools and communities, as children will develop optimally in a safe and comfortable environment. Collaboration between various parties is needed to create a supportive environment, including in schools. Teachers as educators and protectors in schools have an important role in preventing child abuse through the right knowledge and strategies. Departing from this problem, the implementation team from the Community Service Program (PKM) PG PAUD Study Program designed a mentoring program for teachers related to efforts to prevent violence in early childhood. This program is realized in the form of training involving IGTKI teachers in Banyuwangi Regency, given the high number of child abuse cases that occur in the region. The training aims to improve teachers' ability to recognize, detect, and make preventive efforts to minimize violence against children in schools. With this training, teachers are expected to have a deeper understanding of various forms of violence, risk factors, and effective interventions. In addition, this training also aims to create synergy between teachers and the school environment in building a safe learning atmosphere, thus supporting children's maximum growth and development. This program is expected to be the first step in creating a child-friendly and violence-free school environment.

Keywords: Prevention of Violence, Early Childhood, Teacher Training, Early Childhood Education Teachers

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan dan keselamatan anak merupakan tanggung jawab semua pihak. Dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang semestinya. Namun sebaliknya, bila anak selalu dalam keadaan tidak sehat dan tertekan, pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Oleh karena itu, orang tua, sekolah, bahkan lingkungan masyarakat pun perlu saling bahu membahu dalam menciptakan lingkungan yang aman untuk anak usia dini.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak sangat rentan terhadap ancaman kekerasan. Pemahaman anak yang terbatas menyebabkan anak kurang dapat mengatasi dan mengantisipasi kondisi bahaya yang muncul (1). Hal ini menjadi angin segar bagi para pelaku kekerasan dengan berbagai motif sehingga menyebabkan kasus kekerasan kepada anak menjadi fenomena gunung es. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa gejala sosial tindak kekerasan terhadap anak nampak kecil dipermukaan tetapi dalam kenyataannya lebih besar dari apa yang terlihat dipermukaan tersebut.

Kasus kekerasan terhadap anak dapat dipahami sebagai suatu perkara dengan maksud melukai anak yang dilakukan sekali atau secara berulang sehingga menyebabkan kerugian fisik, emosional/ psikis, dan seksual yang dilakukan oleh orang tua atau pihak lain (2) Bahkan, kasus kekerasan juga banyak terjadi dalam dunia pendidikan. Kasus kekerasan di dunia pendidikan dapat terjadi di mana saja, bahkan disekolah yang notabene merupakan lingkungan yang diharapkan aman dan nyaman bagi anak belajar dan berkembang.

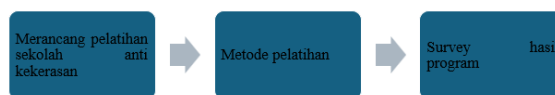
Anak merupakan salah satu subjek yang rentan menerima tindak kekerasan. Sepanjang tahun 2023, terdapat 3.547 kasus kekerasan yang terjadi (3). Jumlah ini merupakan jumlah yang sangat banyak dan memprihatinkan, mengingat masa depan anak merupakan tanggung jawab kita bersama. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik utama di sekolah perlu untuk memiliki pengetahuan dan merancang strategi mewujudkan sekolah anti kekerasan anak.

IGTKI Banyuwangi merupakan salah satu mitra yang concern akan keselamatan anak usia dini khususnya yang berada dalam lingkup Kabupaten Banyuwangi. Namun, kendala yang dihadapi oleh para guru adalah guru belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bentuk kekerasan pada anak beserta pencegahan tindakan kekerasan tersebut. Oleh karena itu, tim PKM Universitas Negeri

Surabaya berencana untuk memberikan pelatihan kepada guru berkaitan dengan kekerasan pada anak usia dini.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan simulasi sehingga dengan ketiga metode tersebut diharapkan kemampuan guru akan meningkat karena mereka memiliki pengalaman secara langsung melalui simulasi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi, sedangkan ceramah dan diskusi memiliki fungsi untuk memberikan pemahaman kepada guru berkaitan dengan pembelajaran berbasis literasi sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar. Peta perencanaan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipaparkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan PKM

Program PKM ini dilaksanakan secara luring dengan guru yang tergabung dalam HIMPAUDI Kabupaten Banyuwangi. Tim pelaksana PKM terdiri dari Melia Dwi Widayanti, M.Pd., Muhammad Reza, M.Si., Dr. Yes Matheos Lasarus M., M.Pd yang masing-masing telah dibagi sesuai dengan bidang keahliannya. Luaran kegiatan PKM ini adalah artikel berita online, video pelaksanaan progra yang dipublikasikan secara online, dan juga artikel yang publikasikan dalam jurnal nasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi peserta, proses pendampingan tidak hanya berhenti pada proses transfer ilmu saja, melainkan tim PKM juga membuka kesempatan guru untuk praktek menyusun kegiatan pembelajaran anti kekerasan untuk AUD.

Tahap Pelaksanaan PKM

Materi yang diberikan oleh narasumber kepada peserta dalam hal ini berkaitan dengan pencegahan kekerasan untuk anak usia dini. Materi tersebut dibagi dalam beberapa bagian yang meliputi kekerasan terhadap anak, implementasi pencegahan kekerasan pada anak, dan juga praktik penyusunan program anti kekerasan pada anak di sekolah. Masing-masing materi tersebut disampaikan secara bergantian oleh anggota PKM yang merupakan ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Ide program



anti kekerasan pada anak yang diberikan dalam pelatihan telah diakurasi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, sehingga dapat diimplementasikan pada saat guru sudah kembali ke sekolah. Untuk mengetahui

pemahaman guru terhadap kekerasan pada anak usia dini, tim PKM melaksanakan pretest dan post tes. Adapun hasil dari masing-masing peserta sebagai berikut:

No	Peserta	Pretest	Posttest
1.	Peserta 1	80	85
2.	Peserta 2	76	80
3.	Peserta 3	80	85
4.	Peserta 4	78	98
5.	Peserta 5	77	80
6.	Peserta 6	89	95
7.	Peserta 7	88	90
8.	Peserta 8	70	80
9.	Peserta 9	85	88
10.	Peserta 10	87	90
11.	Peserta 11	73	90
12.	Peserta 12	76	80
13.	Peserta 13	80	85
14.	Peserta 14	78	98
15.	Peserta 15	77	80
16.	Peserta 16	70	80
17.	Peserta 17	85	88
18.	Peserta 18	87	90
19.	Peserta 19	73	90
20.	Peserta 20	89	95
21.	Peserta 21	88	90
22.	Peserta 22	70	80
23.	Peserta 23	85	88
24.	Peserta 24	78	98
25.	Peserta 25	77	80
26.	Peserta 26	70	80
27.	Peserta 27	73	90
28.	Peserta 28	89	95
29.	Peserta 29	88	90
30.	Peserta 30	70	80

masing.

Tahap Evaluasi PKM

Tahap evaluasi PKM dilaksanakan untuk melihat bagaimana keberhasilan pelaksanaan program PKM. Evaluasi dilakukan dengan diskusi bersama peserta pelatihan. Adapun evaluasi yang diperoleh adalah: (1) Program PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik; (2) Peserta antusias dengan kegiatan yang disiapkan oleh tim PKM; (3) Narasumber menguasai materi yang disampaikan kepada peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada sebagian besar peserta. Program ini mendapat respons positif dari para peserta, ditandai dengan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Materi pelatihan yang relevan, aplikatif, dan didukung oleh narasumber yang kompeten menjadikan program ini efektif dalam memberikan wawasan baru kepada peserta. Program ini diharapkan mampu membantu guru PAUD dalam mencegah kekerasan pada anak melalui implementasi program anti-kekerasan di sekolah masing-

Saran

Diperlukan adanya kegiatan pendampingan pencegahan kekerasan pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham AA. Analisis Kasus Kekerasan Terhadap Anak Dan Kebijakan Dalam Pencegahannya Di Kabupaten Kulon Progo Case Analysis Of Violences Against Children And The Prevention Policies In Kulon Progo District. 2022.
- Ilmiah J, Pgtk Paud Dan Dikmas V. PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). Vol. 13. 2018.
- Nabilah Muhamad.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual>. 2023. Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual.